

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang terdiri dari ribuan pulau yang besar dan kecil, sehingga tanpa sarana angkutan transportasi yang memadai maka akan sulit untuk menghubungkan seluruh daerah di kepulauan ini.

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Harus diingat bahwa sistem transportasi memiliki sifat sistem jaringan di mana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan jaringan.

Sarana angkutan transportasi yang ada di darat, laut, maupun udara memegang peranan vital dalam aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara daerah satu dengan daerah yang lain. Distribusi barang, manusia, dan lain-lain akan menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya sehingga transportasi dapat menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan berbagai wilayah di Indonesia. Melalui transportasi penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainya dapat ikut merasakan hasil produksi yang rata maupun hasil pembangunan yang ada.

Transportasi antar pulau tidak bisa lepas dari transportasi yang menghubungkan pulau-pulau tersebut sebagai jembatan, diantaranya yang sangat penting adalah pergerakan melalui kapal-kapal penyeberangan. Sebagaimana dinyatakan didalam UU No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran *Pasal 22 ayat 1* “Angkutan penyeberangan merupakan angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya”.

Transportasi laut sebagai jalur utama penghubung pulau-pulau di Kabupaten Belitung harus memenuhi kriteria sebagai pendukung kegiatan dan jasa lainnya, juga sebagai suatu simpul yang melayani wilayah Kecamatan dan regional, dilihat dari struktur ruang Kabupaten Belitung Kecamatan Tanjung Pandan merupakan pusat pelayanan primer dan Kecamatan Selat Nasik merupakan pusat pelayanan tersier. Oleh karena itu peran transportasi laut sangat strategis dan penting sehingga secara dominan dapat mendukung keberlangsungan ekonomi Kabupaten Belitung. Dilihat dari kacamata ekonomi makro, maka transportasi laut merupakan sektor yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan nilai tambah, dan mempunyai peran sebagai pendukung terciptanya nilai tambah di sektor-sektor lain.

Angkutan penyeberangan merupakan salah satu tulang punggung perhubungan di Kepulauan Belitung, terutama di Kecamatan Selat Nasik. Sarana transportasi ini yang melayani penumpang yang melakukan pergerakan khususnya antar pulau. Melihat kondisi perekonomian Kecamatan Selat Nasik saat ini, angkutan penyeberangan merupakan salah satu sub sektor transportasi yang memiliki peran sangat penting dalam melayani pergerakan antara pulau di Kecamatan Selat Nasik. Kelebihan di transportasi ini adalah lebih tingginya daya jangkauan sarana yang digunakan (kapal/speed boat) sesuai dengan kondisi geografis Kecamatan Selat Nasik yang sebagian besarnya merupakan kawasan perairan. Karakteristik tersebut sangat berimplikasi pada besarnya permintaan pada sektor angkutan penyeberangan ini.

Kebutuhan akan sarana transportasi di Kecamatan Selat Nasik dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan akibat semakin banyaknya kegiatan-kegiatan yang membutuhkan jasa transportasi terutama angkutan penyeberangan sehingga bertambahnya pula insentif pergerakan antara pulau. Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk, maka dituntut tersedianya angkutan penyeberangan yang melayani antar pulau dimana telah memenuhi syarat kelancaran, kenyamanan dan keamanan.

1.2 Perumusan Masalah

Persoalan yang dihadapi pada penelitian ini adalah mencakup tingkat pelayanan dan kualitas pelayanan angkutan penyeberangan. Secara spesifik persoalan yang terjadi pada angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan ini adalah belum optimalnya kualitas pelayanan baik dari segi keamanan, keselamatan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan, dan waktu yang diberikan pihak operator/pengelola angkutan penyeberangan. Sehingga jika permasalahan tersebut tidak di tangani tentu saja dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan bagi pengguna angkutan penyeberangan Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan.

Jadi berdasarkan permasalahan yang di jabarkan di atas maka persoalan yang ingin di jawab melalui penelitian ini adalah bagaimana tingkat pelayanan angkutan penyeberangan Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan dengan melihat variabel-variabel pelayanan pada angkutan penyeberangan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pelayanan dan persepsi penumpang terhadap pelayanan angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan pemenuhan sasaran yang harus di capai sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya sarana dan prasarana angkutan penyeberangan di Kecamatan selat Nasik
2. Teridentifikasinya karakteristik pengguna angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik
3. Teridentifikasinya tingkat pelayanan angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik

4. Teranalisisnya tingkat pelayanan angkutan penyeberangan berdasarkan keinginan pengguna dan standar kebijakan.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Angkutan penyeberangan tidak terlepas dari pergerakan penumpang dari asal sampai tujuan, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan angkutan penyeberangan Kecamatan Selat Nasik terdiri dari 3 desa sebagai penumpang angkutan penyeberangan, Penumpang angkutan penyeberangan Kecamatan Selat Nasik menggunakan Pelabuhan Selat Nasik selanjutnya menggunakan angkutan penyeberangan untuk menuju Pelabuhan Kota Tanjung Pandan yang merupakan pusat pelayanan. Setelah menggunakan moda angkutan penyeberangan Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan penumpang melakukan pergerakan untuk mencapai tujuan, antara lain bekerja, rekreasi dan bisnis. Bisa di lihat dari gambar I.2 di bawah ini pola pergerakan penumpang asal-tujuan angkutan penyeberangan Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Selat Nasik merupakan bagian dari Kabupaten Belitung. Kecamatan Selat Nasik adalah salah satu Kecamatan dari lima kecamatan yang terdapat di Kabupaten Belitung. Beda dengan kecamatan lain di Kabupaten Belitung Kecamatan Selat Nasik adalah kecamatan kepulauan yang pusat pemerintahan kecamatan terlepas dari daratan pulau Belitung. Letak Kecamatan ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara :berbatasan dengan Laut Natuna,
- Sebelah Selatan :berbatasan dengan Laut Jawa,
- Sebelah Timur :berbatasan dengan Kecamatan Badau
- Sebelah barat :berbatasan dengan Selat Gaspar.

Pembagian pemerintahan Kecamatan Selat Nasik terdiri dari 4 (empat) desa, yaitu Desa Selat Nasik, Desa Petaling, Desa Suak Gual dan Desa Gersik. Tiga desa di awal tersebut terletak di Pulau Mendanau suatu pulau besar di Kecamatan Selat Nasik dan merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Selat Nasik. Satu desa terakhir, yaitu Desa Gersik terletak di Pulau Gersik dan

merupakan gabungan dari pulau-pulau terdekat seperti Pulau Buntar, Pulau Kuil, Pulau Kalangbau dan pulau lainnya, berikut tabel I.1.

Tabel I.1
Luas Daerah Kecamatan Selat Nasik Menurut Desa tahun 2013

No	Desa	Luas(km ²)	Presentase(%)
1	Suak Gual	36	26,97
2	Petaling	37	27,72
3	Selat Nasik	40	29,96
4	Pulau Gersik	20,5	15,35
Jumlah		133,5	100

Sumber: Kecamatan Selat Nasik dalam angka

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada studi penelitian ini, yaitu:

- 1) Karakteristik pengguna angkutan penyeberangan, pengidentifikasi ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dasar pengguna angkutan penyeberangan seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, maksud perjalanan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.
- 2) Identifikasi kondisi eksisting sarana dan prasarana angkutan Penyeberangan Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan
- 3) Identifikasi tingkat pelayanan

Menilai tingkat pelayanan angkutan penyeberangan, menyangkut fasilitas dan pelayanan angkutan penyeberangan berdasarkan parameter tingkat pelayanan yang terdiri dari:

- Keselamatan,
- Keamanan,
- Kenyamanan,
- Kemudahan
- Kesetaraan
- Waktu

Semua itu merupakan variabel dari penelitian ini. Indikator untuk penelitian ini diambil dari standar pelayanan minimal PM No 39 tahun 2015 Tentang Angkutan Penyeberangan.

- 4) Menganalisis tingkat pelayanan angkutan penyeberangan dengan melihat variabel tingkat pelayanan seperti keselamatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan, Kesetaraan, Waktu.

1.4.3 Batasan Studi

Adapun dalam penelitian ini menggunakan batasan studi guna membatasi jumlah materi dan analisis yang digunakan dalam penyusunan studi, yang terdiri dari:

1. Studi Ini hanya membahas mengenai tingkat pelayanan moda angkutan penyeberangan Kecamatan Selat Nasik-Kota Tanjung Pandan
2. Studi ini hanya membahas Pelabuhan Selat Nasik-Pelabuhan Kota Tanjung Pandan.
3. Studi ini tidak membahas mengenai efisiensi biaya dengan pengguna moda transportasi angkutan penyeberangan.

Gambar I.1
Peta Wilayah Studi

Gambar I.2

*Peta pergerakan penumpang asal-tujuan angkutan
Penyeberangan Kecamatan Selat Nasik-KotaTanjung
Pandan*

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam studi ini di jelaskan dalam 3 bagian. Bagian pertama menerangkan mengenai metoda pengumpulan data, bagian kedua akan membahas mengenai metoda analisis, sedangkan yang ketiga menjelaskan mengenai metodologi pendekatan yang di gunakan.

1.5.1 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari dua yaitu

1. Survei data primer, yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:
 - a. Pengamatan langsung (observasi)

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pengguna angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik. Kegiatan observasi dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

 - Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu menetapkan target utama dan target lain daerah dan objek yang hendak di observasi.
 - Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi tertentu yang ditetapkan sebagai lokasi observasi.
 - Mendokumentasikan hasil-hasil observasi mendukung studi ke dalam media tulis (*check list*), media gambar/video dan media lainnya.
 - b. Angket (kuesioner)

Penyusunan kuisisioner didasarkan atas wawancara terstruktur/baku yaitu susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah tersedia. Digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pelayanan penumpang dari angkutan penyeberangan yang di berikan berdasarkan variabel keselamatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan dan waktu. Selanjutnya akan di analisis menggunakan *Importance Performace Analysis*.
2. Survei data sekunder, yaitu dilakukan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan lokasi wilayah studi dan data-data terkait yang

diarsipkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data yang akan dicari melalui survey data sekunder adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Identifikasi Kebutuhan Data Sekunder

No	Instansi	Data Yang dibutuhkan	Bentuk data
1	Dinas perhubungan	Jumlah Armada angkutan Penyeberangan	Dokumen/peta/table
		Jumlah Penumpang Angkutan Penyeberangan	Dokumen/peta/table
		Rute Pelayaran dan Waktu Tempu Angkutan Penyeberangan	Dokumen/peta/table
2	BAPPEDA	RTRW Propinsi	Dokumen/peta
		RTRW kabupaten	Dokumen/peta
3	BPS	Kecamatan Dalam angka	Dokumen
4	KSOP	Jumlah Penumpang dan barang produksi bongkar muat	Dokumen/Tabel
		Arus Kunjungan Kapal	Peta/Tabel
		Rute Penyeberangan	Peta/Tabel

Sumber: Hasil identifikasi, 2015

1.5.2 Metoda Analisis Data

Analisis adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi sasaran dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Tahapan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan kondisi eksisting angkutan penyeberangan dari sisi sarana dan prasarana seperti pelabuhan, jalan, dermaga, ruang tunggu. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh

2. Karakteristik umum pengguna angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik, seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, tujuan perjalanan, pendapatan dan lain sebagainya. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh.
3. Analisis Tingkat pelayanan penumpang angkutan penyeberangan, teknik analisis yang digunakan adalah metode *Importance Performance Analysis*. *Importance Performance Analysis* merupakan salah satu teknik penelitian untuk mengukur perilaku konsumen yang dibandingkan dengan produk atau layanan yang disediakan (Hesan, A.Quazi.A *TQM Studi*, Martin Oneil, 2000).

Analisis ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada pengguna angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik. Responden diminta untuk menilai indikator setiap komponen dengan skala penilaian mulai dari 1 bila kondisi pelayanan yang ada tidak memenuhi indikator yang ditentukan sampai 5 bila dianggap kondisi pelayanan yang ada saat ini sudah sangat sesuai dengan indikator yang ditentukan. Untuk menilai tingkat pelayanan angkutan penyeberangan diberikan lima penilaian dengan bobot sebagai berikut:

- a. Sangat Puas atau Sangat Penting, dengan bobot untuk jawaban diberi nilai 5;
- b. Puas atau Penting, dengan bobot untuk jawaban ini diberi nilai 4;
- c. Netral atau Biasa, dengan bobot untuk jawaban ini diberi nilai 3;
- d. Tidak Puas atau Tidak Penting, dengan bobot untuk jawaban ini diberi nilai 2;
- e. Sangat Tidak Puas atau Sangat Tidak Penting, dengan bobot untuk jawaban ini diberi nilai 1.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan dan hasil penilaian tingkat kepuasan maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat pelayanan angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik. Dalam penilaian terdapat 2 buah variable yang di wakili oleh huruf X dan Y, di mana X mewakili tingkat

kepuasan penumpang dan Y mewakili tingkat kepentingan penumpang. Selanjutnya menghitung tingkat kesesuaian dengan cara membandingkan antara tingkat kepentingan/harapan (*importance*) dengan tingkat kinerja (*performance*). Tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan.

Rumus yang di gunakan adalah:

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

di mana:

T_{ki} :Tingkat kesesuaian

X_i :Skor penilaian kepuasan

Y_i :Skor penilaian kepentingan

Dalam menentukan faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi kepuasan penumpang angkutan penyeberangan dengan diagram IPA yang merupakan suatu bangun yang dibagi atas 4 bagian yang dibatasi 2 buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X-Y), dengan X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepuasan pelanggan dan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi penumpang angkutan penyeberangan.

Nilai itu dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

di mana:

X = Skor rata-rata tingkat kepuasan

Y = Skor rata-rata tingkat kepentingan

n = Jumlah responden

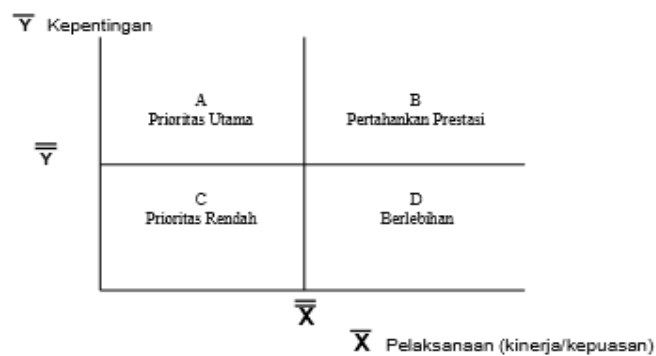
diagram kartesius merupakan suatu bangunan yang di bagi atas 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik $(\bar{X}, \bar{Y})$ di

mana $\bar{\bar{X}}$ merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepuasan pengguna seluruh faktor dan $\bar{\bar{Y}}$ adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Nilai itu dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{X}_i}{K} \quad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^N \bar{Y}_i}{K}$$

Dengan K: banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan penumpang angkutan penyeberangan, didalam hal penelitian ini K = 22

Gambar 1.3
Diagram Kartesius



Keterangan:

- Kuadran A “Tingkatkan Kinerja” (*High Importance, Low Performance*): Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen, faktor-faktor produk atau pelayanan berada pada tingkat tinggi. Tetapi, jika dilihat dari kepuasannya, konsumen merasakan tingkat yang rendah. Sehingga, konsumen menuntut adanya perbaikan atribut tersebut. Untuk itu, pihak perusahaan harus menggerakkan sumber daya yang ada dalam meningkatkan performansi atribut atau faktor produk tersebut.
- Kuadran B “Pertahankan Kinerja” (*High Importance, High Performance*): Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen, faktor-faktor produk atau pelayanan berada pada tingkat tinggi. Dilihat dari

kepuasannya, konsumen merasakan tingkat yang tinggi pula. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan posisinya, karena faktor-faktor inilah yang telah menarik konsumen untuk memanfaatkan produk tersebut.

- Kuadran C “Prioritas Rendah” (*Low Importance, Low Performance*):
Faktor-faktor yang berada pada kuadran ini kurang pengaruhnya bagi konsumen serta pelaksanaannya oleh perusahaan biasa saja, sehingga dianggap sebagai daerah dengan prioritas rendah, yang pada dasarnya bukan merupakan masalah.

- Kuadran D “Cenderung Berlebihan” (*Low Importance, High Performance*):
Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen atribut-atribut produk atau pelayanan kurang dianggap penting, tetapi jika dilihat dari tingkat kepuasannya, konsumen merasa sangat puas.

1.5.3 Teknik Penentuan Sampling

Menentukan teknik sampling, diperlukan untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini. Dimana sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampelnya adalah *Klasifikasi Random*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam studi ini, indentifikasi persepsi masyarakat sebagai penumpang angkutan penyeberangan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada penumpang pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik sampling yang dipilih adalah *Random Sampling*, yaitu dengan mengambil dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Kecermatan/ ketelitian dari penelitian yang dikehendaki dari penelitian
2. Rencana analisis
3. Besarnya biaya, tenaga, dan waktu penelitian yang tersedia

Menentukan jumlah sampel, untuk pemilihan sampel random sederhana dalam studi ini yang diambil adalah pihak masyarakat umum. Untuk menetapkan jumlah sampel populasi menggunakan sampel jenuh yang mana, *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Populasi yang digunakan yaitu semua pengguna angkutan penyeberangan, hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil, dapat dilihat dibawah ini tabulasi mengenai sampel.

Tabel I.3
Tabel Jumlah Penumpang Angkutan Penyeberangan

Kapal	Jumlah penumpang /hari							Kapasitas penumpang maksimal
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	minggu	
1	12	10	9	14	11	12	9	50
2	9	13	8	8	10	9	13	50
3	8	9	10	15	12	11	8	50
4	13	9	12	11	9	8	12	50
5	15	11	8	9	10	13	10	50
Jumlah	57	52	47	57	52	53	52	250
Rata-rata	52,86							

Sumber: Hasil identifikasi, 2015

Dapat dilihat pada tabulasi diatas satu kapal maksimal memuat 50 penumpang, jadi populasi angkutan pengguna penyeberangan 250 dalam satu kali perjalanan. Pada tabel diatas jumlah penumpang dikapal rata-rata 52,86 dibulatkan menjadi 53 penumpang dalam satu kali perjalanan, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 53 sampel penumpang.

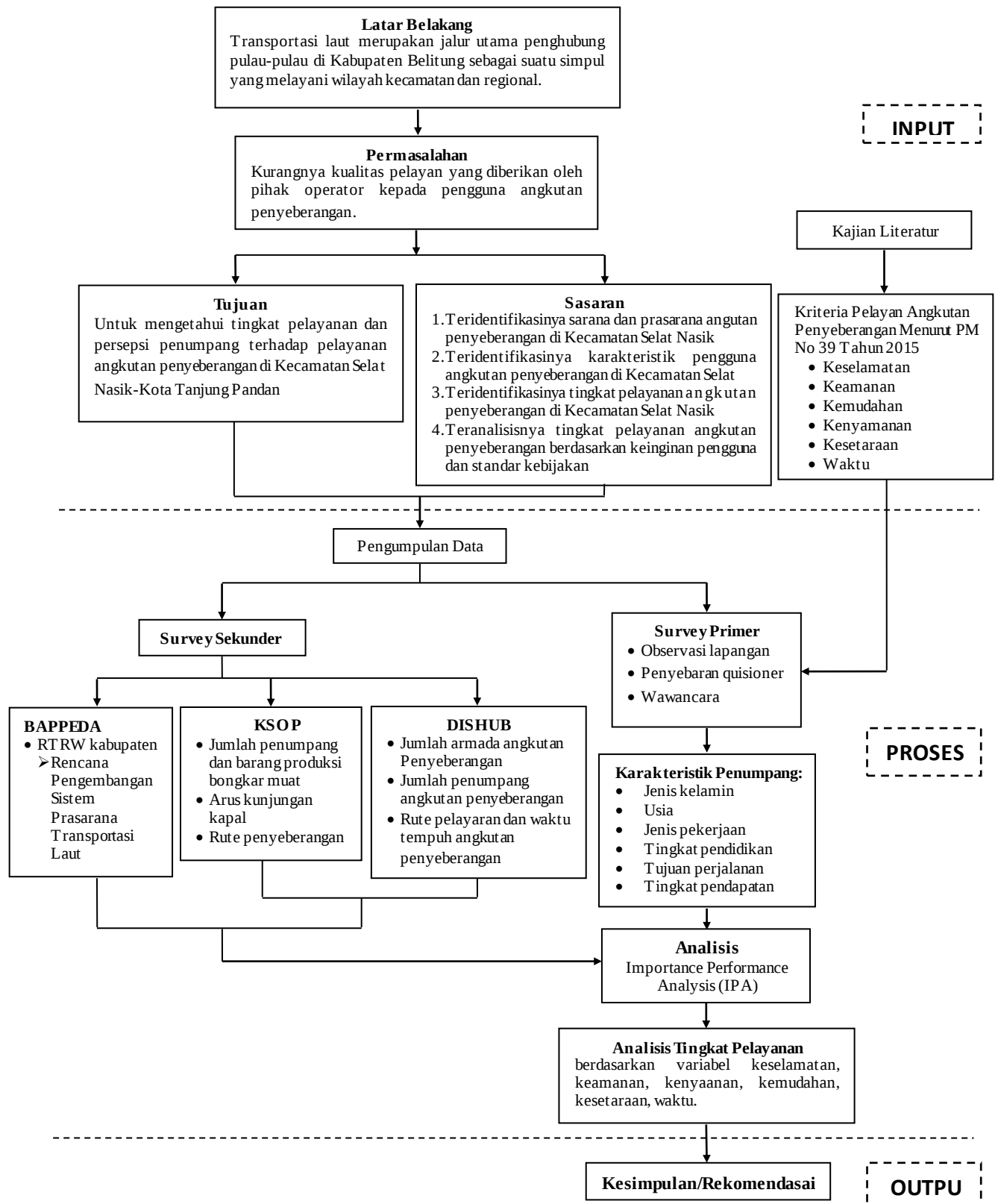
1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan membutuhkannya mengenai angkutan penyeberangan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dalam memberikan infrastruktur transportasi yang baik bagi masyarakat Wilayah Kepulauan Belitung.

1.7 Kerangka Pemikiran Studi

Pada kerangka pemikiran ini akan dijabarkan tentang rangkaian atau alur berfikir penulis dalam penyusunan laporan ini: *(lihat gambar I.4)*

Gambar I.4
Kerangka Pemikiran Studi



1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi laporan ini, berikut adalah sistematika penyusunan laporan yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan hal-hal umum yang terdiri dari latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan sistematika penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori dan kajian pustaka yang berkaitan dengan sistem angkutan penyeberangan. Bab ini juga akan di jelaskan tentang angkutan penyeberangan dan kriteria serta ukuran-ukuran tingkat pelayanan angkutan penyeberangan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN BELITUNG DAN KECAMATAN SELAT NASIK

Bab ini membahas mengenai kondisi wilayah studi dan kondisi eksisting pelabuhan yang mencakup karakteristik pelabuhan, kondisi fasilitas pelabuhan. Bab ini juga mendeskripsikan kondisi umum dari sistem transportasi laut di Kecamatan Selat Nasik.

BAB IV ANALISIS TINGKAT PELAYANAN ANGKUTAN PENYEBERANGAN DI KECAMATAN SELAT NASIK KOTA TANJUNG PANDAN

Bab ini membahas analisis yang dilakukan dalam menentukan tingkat pelayanan angkutan penyeberangan dengan menggunakan indikator tingkat pelayanan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan di uraikan mengenai kesimpulan dari tingkat Pelayanan penumpang angkutan penyeberangan di Kecamatan Selat Nasik, dan rekomendasi untuk menangani masalah yang terjadi pada angkutan penyeberangan tersebut